

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa berarti menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi, penggunaan bahasa tersebut tercermin dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam komunikasi sehari-hari keempat kegiatan berbahasa tersebut terjadi secara terpadu, yang berarti satu peristiwa berbahasa orang dapat menggunakan lebih dari satu keterampilan berbahasa sekaligus secara simultan, jelas manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud dan tujuan. Pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu sangat berkaitan erat dengan bahasa, baik ketika bercakap-cakap dengan teman, atau dalam kegiatan formal seperti di kampus, pekerjaan ataupun tempat-tempat lainnya. Dalam (Ito Prajatna Nugroho, 2010:7)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan, bahasa merupakan ungkapan perasaan untuk mewujudkan tingkahlaku manusia baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Bahasa pun bisa dibilang adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari

Bahasa Inggris :”*the system of human communication by means of a scrutured arrangement of sounds (or written representation) to from lager units, eg. Morphemes, words, sentences*” (Richards, Platt & Weber, 1985: 153).

Ricoeur membedakan 3 jenis bahasa yaitu:

- (1). Bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi dan bersifat mereduksi dan ambiguitas.
- (2). Bahasa ilmiah yang menekankan makna tunggal untuk berargumentasi.
- (3). Bahasa metaphor, yaitu bahasa yang ada dalam ketegangan antara kesamaan dan perbedaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan ulang realitas. (Saputra C. Purnama, 2010:29)

Manusia dalam kehidupan sehari-hari nya pasti memerlukan bahasa komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungan masyarakat. Ada dua cara untuk dapat melakukan komunikasi, yaitu secara tertulis dan secara lisan. Secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, sedangkan secara lisan adalah hubungan langsung. Dalam hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antar individual atau kelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Maksud dari peristiwa tutur ialah :”Terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu menurut penutur dan lawan tutur dengan satu pokok aturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu” (Chaer dan Agustina, 2004: 62)

Lebih lanjut yang dikatakan oleh Chaer dan Agustina (2004: 65) bahwa peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur dibedakan atas 3 macam tindak tutur, yaitu tindak lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (memahami atau memaknai dari perkataan), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu) (Leech, 1995: 316).

Tindak tutur menurut Austin, dalam Rahardi(2005:104) dibedakan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi dari suatu ucapan adalah makna dasar referen dari ucapan. Tindak tutur ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh pemakainya, sebagai suatu perintah, ejekan, keluhan, pujian dan sebagainya. tindak tutur perlokusi adalah hasil dari ucapan yang ingin diucapkan terhadap pendengarnya. Selanjutnya, pendengar melakukan atau tidak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diucapkan penutur.

Berikut adalah contoh tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi antara mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia :

Darjuni Klarado, mahasiswa asal Kalimantan Barat :

“Minggu depan kita sudah harus membayar uang semesteran” (Lokusi).

Muhamad Ilham, mahasiswa asal Bandung :

“Tapi orang tua saya belum bisa membayarnya minggu depan”(Ilokusi).

Darjuni klarado, mahasiswa asal Kalimantan Barat :

“Tenang saja, kamu bisa membayarnya di penarikan kedua, karena, di kampus ini ada empat kali penarikan dan tanpa denda”(Perlokusi).

Pada percakapan diatas, Darjuni Klarado menginformasikan bahwa pembayaran uang semesteran mulai dibayar minggu depan. Tetapi, Muhamad Ilham menyatakan bahwa orang tua nya belum memiliki uang dan belum bisa membayarnya. Darjuni Klarado memahami keadaan Muhamad Ilham dan memberikan informasi bahwa Muhamad Ilham masih bisa membayar dipenarikan kedua.

Untuk mengetahui maksud, tujuan, dan tindakan dari suatu percakapan atau dalam peristiwa tutur dapat dilakukan oleh penutur dan penerima tutur, dapat juga dari pihak ketiga sebagai pendengar pasif dari pembicaraan dua orang, yang artinya pihak ketiga tidak terlibat dalam suatu pembicaraan tetapi mengikuti dan mengetahui apa yang sedang dibicarakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

Analisis percakapan tentu berhubungan dengan beragam masalah seperti apa yang ingin diketahui oleh pembicara untuk memulai percakapan, aturan-aturan percakapan, fitur percakapan seperti pergantian giliran, jeda dan celah serta penimpaan telah menjadi ketertarikan khusus, dan analisis percakapan ini juga tidak jauh dari pelanggaran aturan atau cara-cara manusia mencegah serta membenarkan kesalahan dalam Sebuah percakapan yang memiliki hubungan dimana pelaku komunikasi (speech act) mengikuti tindakan komunikasi lainnya dalam komunikasi. Sebuah percakapan terdiri atas serangkaian speech act yang teratur dan keterkaitan dicapai dengan memastikan setiap tindakan adalah respon yang tepat untuk melakukan tindakan berikutnya. Seperti contoh pertanyaan, “Hai, apa kabar?” dan biasanya akan diikuti oleh “Baik, bagaimana dengan mu?”.

Alasan menariknya percakapan penting untuk dianalisis diutarakan oleh Subandiyono, dkk., (2002: 1) bahwa analisis percakapan adalah sebuah teknik yang dikembangkan untuk mengamati dan mengeksplorasi bahasa percakapan. Analisis ini bekerja pada wilayah yang dititikberatkan pada pembicaraan spontan yang terjadi dalam peristiwa natural situasi sosial, juga pada pembicaraan di berbagai seting “institusional”, seperti pengadilan, operasi dokter, wawancara berita yang interaksinya lebih teragendakan.

Mahasiswa pendatang merupakan mahasiswa yang datang dari luar daerah dan tidak terdaftar sebagai warga asli dengan tujuan untuk belajar (Mualim, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa, mahasiswa pendatang adalah mahasiswa yang hidup dan belajar di luar daerah asli ke daerah baru yang belum pernah di tempati sebelumnya. Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2008) artinya orang yang belajar di perguruan tinggi. Selain itu migran/pendatang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2008) artinya berpindah tempat karena alasan tertentu seperti; bekerja, kuliah, tugas dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa migrant atau mahasiswa pendatang adalah orang yang bukan merupakan warga asli atau mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten atau kota tempat berdirinya perguruan tinggi yang berpindah tempat serta tinggal di tempat berdirinya perguruan tinggi sementara selama waktu tertentu dalam rangka belajar dan menuntut ilmu.

Masyarakat Indonesia banyak yang melakukan kegiatan migrasi baik dari kota ke kota atau bahkan antar pulau, tidak asing lagi Indonesia dikenal dengan negara seribu pulau, dan merupakan Negara yang berbentuk kepulauan dengan letak geografis yang berbeda dan memiliki masyarakat yang tersebar luas diseluruh kepulauan tersebut, bahkan tersebar juga di Negara lain. Dari setiap kepulauan dengan letak geografis yang memiliki perbedaan jelas, masyarakat Indonesia terdapat bermacam-macam suku dengan memiliki budaya yang berbeda, pengalaman, latar belakang, sifat yang berbeda, dan mereka juga dapat mencerminkan daerahnya masing-masing.

Terutama di Kota Bandung, terkenal dengan kampus nya yang banyak, tidak luput dari rantauan pemuda-pemuda yang ingin menuntut ilmu, mahasiswa pendatang bisa saja dari Sabang sampai dengan Merauke. Alasan peneliti meneliti mahasiswa pendatang di Universitas Komputer Indonesia, yang pertama karena peneliti menempuh pendidikan di Universitas Komputer Indonesia juga, dan yang kedua, karena peneliti sendiri melihat banyaknya mahasiswa pendatang yang menuntut ilmu di Universitas Komputer Indonesia itu sangatlah unik, termasuk rekan dari peneliti sendiri.

Universitas Komputer Indonesia sendiri telah menjadi kampus dibilang menjanjikan, dengan segala fasilitas terbaik dan sumber daya manusia yang tidak diragukan lagi, tidak heran pemuda-pemuda dari luar kota berbondong – bondong untuk menempuh ilmu di kampus ini. Contohnya, mahasiswa pendatang dari Kalimantan Barat, yang merantau ke Kota Bandung, terdapat kumpulan atau terdapat tempat permainan yang di bentuk sebagai salah satu tempat untuk bertukar pikiran antara sesama mahasiswa.

Alasan penulis meneliti mahasiswa suku Dayak (Kalimantan Barat) di Universitas Komputer Indonesia karena mahasiswa pendatang dari Kalimantan ini mempunyai keunikan tersendiri, dimana suku Dayak yang identik dengan kedisiplinan, bersahabat dengan alam(yang membuatnya waspada, sehingga mereka tidak akan gampang mempercayai orang sekitarnya), dan juga ketika berinteraksi dengan mahasiswa asal Bandung(suku Sunda), suara mahasiswa pendatang dari suku Dayak ini memakai logat bahasa Melayu, walau memang ia menggunakan bahasa Indonesia, tetapi mahasiswa asli asal Bandung akan

sedikit kebingungan dengan apa yang diucapkan nya, hal ini karena bahasa Melayu yang telah melekat di dalam bahasa mereka.

Maka dari itu, tidak mudah bagi mereka mahasiswa suku Dayak untuk beradaptasi di lingkungan suku Sunda(Bandung), karena memiliki budaya yang berbeda, dan cara berkomunikasi pun sangat dipengaruhi oleh budaya. Dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda, akan memiliki cara-cara komunikasi yang berbeda pula, itulah sebab nya dalam komunikasi antar budaya akan sering terjadi kesalah pahaman antara komunikator dan komunikan.(Deddy Mulyana,1996)

Hal ini mencakup teori komunikasi Lintas Budaya juga, karena singkatnya, komunikasi lintas budaya adalah suatu proses peralihan atau penukaran ide dari dua kebudayaan atau lebih, yang mengakibatkan berkembangnya suatu kebudayaan, hancurnya suatu kebudayaan atau kelahiran budaya yang baru(akulturasi) .

Tentunya perbedaan masyarakat berarti perbedaan kebudayaan, yang bila ditelaah lebih dalam berarti perbedaan cara bertingkah laku, perbedaan pandangan, perbedaan sistem kepercayaan, dan sebagainya. Hal ini lah yang jadi inti kajian ilmu komunikasi lintas budaya.

Perbedaan yang muncul diatas Ketika mahasiswa pendatang melakukan percakapan dengan mahasiswa asli(suku Sunda), tentu harus malakukan tidak tutur komunikasi, baik secara lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sehingga ketika melakukan pembicaraan dari kedua mahasiswa dengan perbedaan budaya ini

dapat saling mengerti pesan dan makna serta dampak yang terjadi ketika melakukan percakapannya.

Dengan latar belakang perbedaan budaya dan bahasa antara mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia, tentu dapat menimbulkan suatu persepsi diantara mereka, selain itu bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk melakukan tindak tutur komunikasi agar dapat melakukan percakapan atau berinteraksi satu sama lain. Untuk itulah maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tindak tutur komunikasi mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi. Mahasiswa pendatang dari suku Dayak dan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia sebagai objek penelitiannya. Dengan memakai metode ini, peneliti dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal metode berisi ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi, untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari satu kelompok budaya dengan budaya yang lain.

Dari penjelasan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam mengenai tindak tutur mahasiswa pendatang dari Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung, dengan teori analisis percakapan, maka judul yang diangkat oleh peneliti ialah **Tindak Tutur Komunikasi Mahasiswa Pendatang asal Kalimantan Barat dengan Mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia (Studi Etnografi komunikasi dengan Analisis Percakapan Mahasiswa Pendatang asal Kalimantan Barat dengan Mahasiswa Asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas pertanyaan pada perumusan masalah yang masih bersifat umum. Dengan subfokus-subfokus yang terpilih, sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka, Rumusan masalahnya sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari Latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan makro yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur komunikasi mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Kota Bandung ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana lokusi dari tindak tutur komunikasi yang dilakukan mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat saat berkomunikasi dengan mahasiswa asal Bandung di kota Bandung ?

2. Bagaimana ilokusi dari tindak tutur komunikasi yang dilakukan mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat saat berkomunikasi dengan mahasiswa asal Bandung di kota Bandung ?

3. Bagaimana perlokusi dari tindak tutur komunikasi yang terjadi terhadap mahasiswa pendatang dari Kalimantan Barat saat berkomunikasi dengan mahasiswa asal Bandung di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah yang perlu diketahui kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan dan penyusunan makalah ini diantaranya ialah :

- Untuk memenuhi salah satu Proposal Usulan Penelitian
- Untuk mengetahui secara detail mengenai tindak tutur komunikasi mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari berbagai permasalahan seperti yang terdapat pada identifikasi masalah sebagai arah peneliti pada penelitian ini. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lokusi dari tindak tutur komunikasi yang

dilakukan mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia.

2. Untuk mengetahui ilokusi dari tindak tutur komunikasi yang dilakukan mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia.

3. Untuk mengetahui perlokusi dari tindak tutur komunikasi yang terjadi terhadap mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia.

1.4 Kegunaan penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan dapat memberikan suatu manfaat atau kegunaan yang digunakan oleh masyarakat luas, adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis, semoga dapat memberikan dan bermanfaat dalam upaya pengembangan ilmu yang diperoleh oleh peneliti secara teoritis selama proses akademik. Baik Ilmu Komunikasi secara umum dan studi tentang Analisis Percakapan dan bagian dari bentuk Komunikasi secara khusus yaitu, tentang “Tindak tutur komunikasi mahasiswa pendatang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia”.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa menjadi bahan

bagi mereka yang tertarik atau memang terlibat dengan Mahasiswa Pemandang. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh selama studi yang diterima oleh peneliti secara teori. Dalam hal ini khususnya mengenai “tindak tutur komunikasi mahasiswa pemandang asal Kalimantan Barat dengan mahasiswa asal Bandung di Universitas Komputer Indonesia”.

2. Bagi Akademik Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi Masyarakat (Mahasiswa pemandang asal Kalimantan Barat yang ke Kota Bandung) Hasil penelitian ini dapat memberikan bentuk informasi dan evaluasi mengenai Analisis Percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa pemandang yang akan ke Bandung ketika berkomunikasi dengan mahasiswa asli di kota Bandung, Dan evaluasi ini juga diharapkan agar menjadi suatu acuan untuk memperbaiki percakapan antara mahasiswa asal Bandung dan mahasiswa pemandang agar terjalin hubungan yang baik.